

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Terbentuknya Desa Sumber Agung

Desa Sumber Agung awal mulanya berada dalam wilayah Hutan Produksi Kabupaten Lampung Selatan, yang dirintis pertama kali oleh Mayor Munir pada tahun 1973 dengan mengatas namakan Yayasan Karya Tani. Selain Mayor Munir, ada orang laain bernama Ruslim mengatas namakan HKTI. Pada waktu itu, sebagian besar penduduk Sumber Agung berasal dari Banten, yang dipimpin oleh Bapak Mahjumi selaku Kepala Suku dan Bapak Dariya selaku Ketua RT. Pada waktu itu Sumber Agung masih berada dibawah naungan Desa Pusingan, yang sekarang bernama Desa Kuala Sekampung yang dipimpin oleh Bapak Ali Masir selaku Kepala Desa.

Tabel 4.1
Daftar Kepala Desa Sumber Agung

No	Nama	Masa Jabatan
1	Ahmad Sohir	1976 s.d 1986
2	Fx. Marzuki	1986 s.d 1987
3	Munts'an	1987 s.d 1988
4	Suratman	1988 s.d 2006
5	Djemangin	2006 s.d 2007
6	Wagimin	2007 s.d 2013
7	Hawin	2013
8	Rasmadi	2013 s.d 2019
9	Ali Rohim	2019 s.d sekarang

Sumber : Website Desa Sumber Agung, Kec. Sragi,
Lampung Selatan

2. Letak Geografi Desa Sumber Agung

Sebelah Utara berbatasan dengan desa Kedaung Kecamatan Sragi Kabupaten Lampung Selatan. Sebelah Selatan berbatasan dengan desa Lebung Nala Kecamatan Ketapang Kabupaten Lampung Selatan. Sebelah Timur berbatasan dengan desa Sido Asih Kecamatan Ketapang Kabupaten Lampung Selatan. Sebelah Barat berbatasan dengan desa Sumber Sari Kecamatan Sragi Kabupaten Lampung Selatan.

3. Jumlah Penduduk

Dari data yang diperoleh, jumlah keseluruhan penduduk desa Sumber Agung adalah 3.200 jiwa dengan 989 kepala keluarga. Dengan komposisi berikut :

Tabel 4.2

Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Jumlah Jiwa
1	Laki-laki	1.656
2	Perempuan	1.544
Jumlah		3.200

Sumber : Website Desa Sumber Agung, Kec. Sragi, Lampung Selatan

Tabel 4.3

Jumlah penduduk berdasarkan usia

No.	Usia	Jumlah
1	0 - 3 Tahun	105 Jiwa
2	4 - 12 Tahun	367 Jiwa
3	13 - 18 Tahun	1.014 Jiwa
4	19 - 25 Tahun	267 Jiwa
5	26 - 35 Tahun	264 Jiwa
6	36 - 45 Tahun	237 Jiwa
7	46 - 55 Tahun	390 Jiwa
8	55 Tahun Keatas	544 Jiwa
Jumlah Keseluruhan		3.200 Jiwa

Sumber : Website Desa Sumber Agung, Kec. Sragi, Lampung Selatan

4. Sistem Keagamaan

Masyarakat di desa Sumber Agung mayoritas beragama islam, walaupun ada sebagian masyarakat yang beragama kristen, katholik dan hindu. Meskipun demikian, masyarakat desa Sumber Agung memiliki toleransi yang cukup tinggi meskipun berbeda agama.

Tabel 4.4

Agama yang dianut Masyarakat Desa Sumber Agung

Agama	Laki-Laki	Perempuan
Islam	1.215	1.200
Kristen	30	35
Katholik	20	25
Hindu	326	349

Sumber : Website Desa Sumber Agung, Kec. Sragi, Lampung Selatan

5. Sistem Kemasyarakatan

Kegiatan sosial masyarakat di desa Sumber Agung dapat dikategorikan pada dua bentuk, yaitu :

- a) Kegiatan sosial dengan sistem diawasi, yang meliputi :
 - 1) Gotong royong membuat sarana pendidikan, seperti pembuatan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA).
 - 2) Gotong royong dalam pembuatan sarana ibadah.

- 3) Gotong royong dalam mengadakan peringatan hari besar islam.
 - 4) Gotong royong mengerjakan sesuatu yang berhubungan dengan kepentingan masyarakat.
- b) Kegiatan sosial dengan sistem tidak diawasi, meliputi :
- 1) Melaksanakan pernikahan atau khitanan beserta rangkaian kegiatannya.
 - 2) Ketika ada anggota masyarakat yang terkena musibah kematian, kecelakaan, sakit dan lainnya.

6. Sistem Perekonomian

Mayoritas mata pencaharian masyarakat di desa Sumber Agung adalah petani dan pekebun. Namun, ada beberapa masyarakat yang membuka toko sembako, toko elektronik ataupun toko kebutuhan rumah tangga lainnya di halaman depan rumah mereka. Ada pula yang berternak bebek, ayam, sapi dan kambing. Apabila dirinci mata pencaharian masyarakat desa Sumber Agung adalah sebagai berikut :

- a) Petani, yang dibagi menjadi tiga kelompok, yaitu :

- 1) Petani milik, yaitu mereka yang pekerjaannya petani dan memiliki tanah garapan sendiri.
 - 2) Petani penggarap, adalah mereka yang pekerjaannya petani tetapi tidak memiliki tanah sendiri, melainkan menggarap tanah milik orang lain yang hasilnya dibagi sesuai perjanjian.
 - 3) Petani buruh, yaitu mereka yang pekerjaannya petani tetapi hanya sebagai buruh bayaran saja, tidak memiliki tanah sendiri dan tidak mendapat bagian hasil atas pekerjaannya hanya mendapat bayaran upah yang biasanya dihitung perhari.
- b) Wiraswasta, pada umumnya mereka adalah pedagang yang memiliki toko didepan rumahnya seperti toko sembako, toko elektronik atau *counter handphone*, toko kebutuhan rumah tangga atau hanya pedagang kecil yang menjual sayur dan kebutuhan dapur lainnya.
- c) Pegawai negeri, kebanyakan masyarakat yang bekerja sebagai pegawai negeri adalah sebagai tenaga pendidik, pegawai pemda dan lainnya.

- d) Buruh tani, yaitu masyarakat yang bekerja ditempat-tempat yang menampung mereka.
- e) Ibu rumah tangga (IRT) atau tidak bekerja, kebanyakan masyarakat desa Sumber Agung juga hanya sebagai ibu rumah tangga atau belum bekerja.
- f) Mahasiswa/i, masyarakat desa Sumber Agung juga ada yang masih menempuh pendidikan menjadi mahasiswa yang kebanyakan di universitas luar kota atau bahkan luar pulau sumatera.

7. Sistem Pendidikan

Sarana pendidikan yang ada di desa Sumber Agung sudah cukup memadai, hal ini dapat dilihat dari adanya sarana pendidikan dari tingkat TK, SD, SMP, SLTP dan SLTA.

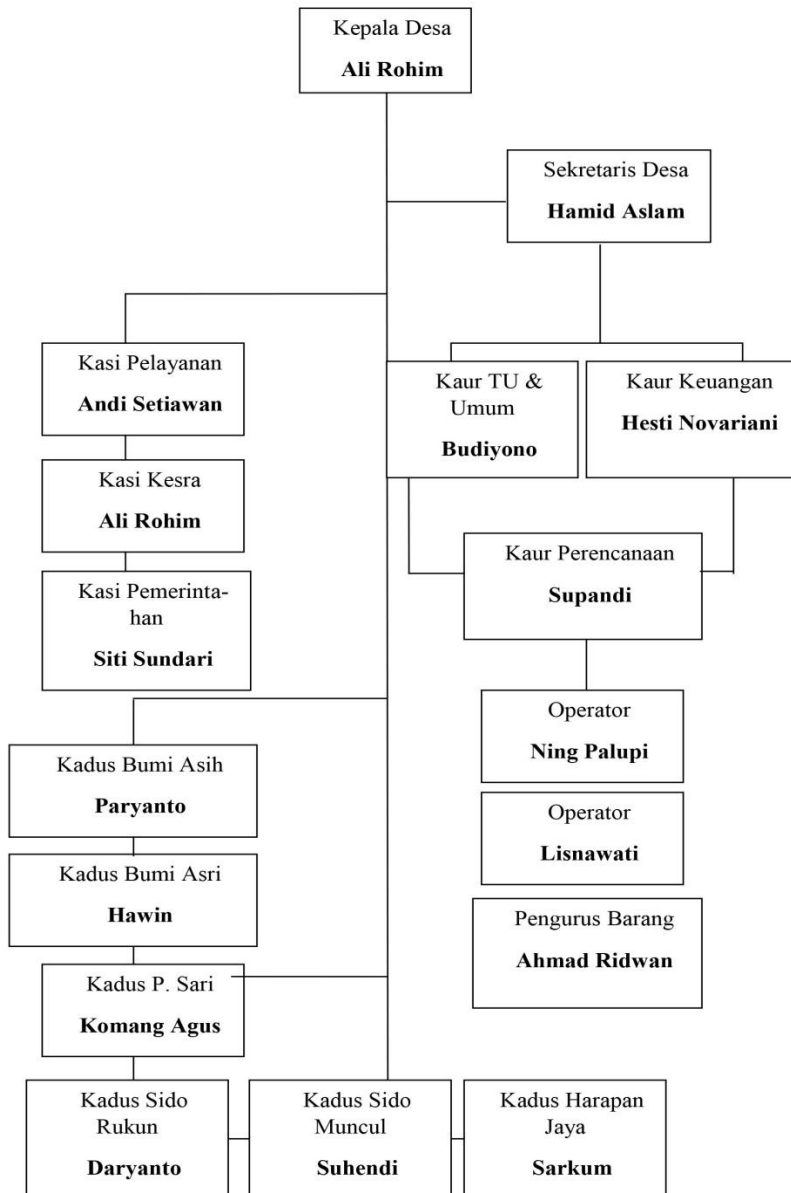
Tabel 4.5
Lembaga Pendidikan Desa Sumber Agung

Jenis	Jumlah
SLTA	1
SLTP	1
SD/Sederajat	3
TK	2
TPA (lembaga pendidikan keagamaan)	5
Perpustakaan Desa	1

Sumber : Website Desa Sumber Agung, Kec. Sragei, Lampung Selatan

8. Struktur Organisasi Desa Sumber Agung

Struktur organisasi di desa Sumber Agung mencakup kepala desa sampai kadus (ketua dusun). Berikut ini rincian dari struktur organisasinya.



B. Deskripsi Data

1. Karakteristik Responden

Tabel 4.6
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin
Jenis_Kelamin

	Frequenc y	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Laki-Laki	36	36.0	36.0	36.0
Perempuan	64	64.0	64.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

Sumber : Data primer yang diolah dengan SPSS 16

Berdasarkan tabel 4.6 dapat dilihat bahwa jumlah responden terbanyak menurut jenis kelamin adalah perempuan yaitu sebanyak 64 orang atau 64%, sedangkan responden dengan jenis kelamin laki-laki hanya 36 orang atau 36%.

Tabel 4.7
Karakteristik Responden Berdasarkan Usia
Usia

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid <20	20	20.0	20.0	20.0
21-30	64	64.0	64.0	84.0
31-40	8	8.0	8.0	92.0
41-50	7	7.0	7.0	99.0
>50	1	1.0	1.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

Sumber : Data primer yang diolah dengan SPSS 16

Dari tabel 4.7 dapat dilihat jumlah responden dari kuesioner yang disebar berdasarkan usia diurutkan dari yang paling banyak adalah untuk usia 21-30 tahun sebanyak 64 orang dengan persentase 64%, kemudian data untuk usia <20 tahun sebanyak 20 orang dengan persentase 20%, lalu, kemudian untuk usia 31-40 tahun sebanyak 8 orang atau 8%, untuk usia 41-50 tahun sebanyak 7 orang dengan persentase 7% dan yang paling sedikit adalah responden pada usia >50 tahun hanya 1 orang dengan persentase 1%.

Tabel 4.8
Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan
Terakhir

Pendidikan Terakhir

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid SD	9	9.0	9.0	9.0
SMP	34	34.0	34.0	43.0
SMA/SMK	51	51.0	51.0	94.0
DIPLOMA (D1, D2, D3)	1	1.0	1.0	95.0
SARJANA (S1, S2, S3)	5	5.0	5.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

Sumber : Data primer yang diolah dengan SPSS 16

Dalam tabel 4.8 menunjukkan hasil yang diperoleh dari data untuk pendidikan terakhir responden pada SD sebanyak 9 orang dengan persentase 9%, untuk pendidikan terakhir SMP sebanyak 34 orang dengan persentase 34%, kemudian pada pendidikan terakhir SMA/SMK sebanyak 51 orang dengan persentase 51%, untuk pendidikan terakhir Diploma (D1, D2, D3) sebanyak 1 orang dengan persentase 1% dan pada pendidikan terakhir Sarjana (S1, S2, S3) sebanyak 5 orang dengan persentase 5%. Data diatas menunjukkan bahwa responden dari masyarakat desa Sumber Agung mempunyai pendidikan terakhir SMA/SMK lebih banyak dari pendidikan terakhir lainnya.

Tabel 4.9
Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan
Pekerjaan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Mahasiswa/i	14	14.0	14.0	14.0
Petani/Buruh	38	38.0	38.0	52.0
Wiraswasta	35	35.0	35.0	87.0
Lain-lain	13	13.0	13.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

Sumber : Data primer yang diolah dengan SPSS 16

Berdasarkan tabel 4.9 diatas diurutkan dari yang paling banyak adalah pekerjaan petani/buruh sebanyak 38 orang dengan persentase 38%, untuk pekerjaan wiraswasta sebanyak 35 orang dengan persentase 35%, kemudian pekerjaan mahasiswa/i sebanyak 14 orang dengan persentase 14% dan yang terakhir adalah pekerjaan lain-lain sebanyak 13 orang dengan persentase 13%.

C. Analisis Data

1. Uji Validitas

Uji validitas ini bertujuan untuk menguji tingkat ketepatan instrumen dalam mengukur variabel-variabel penelitian, apakah instrumen penelitian yang digunakan memenuhi syarat-syarat alat ukur yang baik atau tidak. Untuk mengetahui valid tidaknya sebuah kuesioner apabila nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} . Kriteria validitas yang digunakan dengan $n = 100$ pada taraf signifikan 0,05 atau 5%, $df = n-2 = 100-2 = 98$ maka diperoleh r_{tabel} sebesar 0,1966. Adapun hasil pengujian validitas dengan menggunakan *SPSS 16* sebagai berikut :

Tabel 4.10
Hasil Uji Validitas Variabel Pengetahuan (X1)

Pertanyaan	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,315	0,1966	Valid
2	0,389	0,1966	Valid
3	0,558	0,1966	Valid
4	0,593	0,1966	Valid
5	0,376	0,1966	Valid
6	0,668	0,1966	Valid
7	0,533	0,1966	Valid
8	0,431	0,1966	Valid
9	0,364	0,1966	Valid
10	0,517	0,1966	Valid
11	0,408	0,1966	Valid
12	0,553	0,1966	Valid

Sumber : Data primer yang diolah dengan *SPSS 16*

Berdasarkan tabel 4.10 r_{tabel} menunjukkan 0,1966 dan r_{hitung} dari 12 butir pertanyaan lebih besar dari r_{tabel} yang menandakan bahwa seluruh pertanyaan valid.

Tabel 4.11
Hasil Uji Validitas Variabel Sikap (X2)

Pertanyaan	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,543	0,1966	Valid
2	0,563	0,1966	Valid
3	0,574	0,1966	Valid
4	0,324	0,1966	Valid
5	0,585	0,1966	Valid
6	0,633	0,1966	Valid
7	0,558	0,1966	Valid
8	0,443	0,1966	Valid
9	0,666	0,1966	Valid

Sumber : Data primer yang diolah dengan *SPSS 16*

Berdasarkan tabel 4.11 menunjukkan r_{tabel} sebesar 0,1966. Dari kuesioner yang disebar menunjukkan bahwa seluruh pertanyaan sebanyak 9 butir valid karena r_{hitung} dari masing-masing pertanyaan lebih besar dari 0,1966.

Tabel 4.12
Hasil Uji Validitas Variabel Minat Menjadi Nasabah Bank
Syariah (Y)

Pertanyaan	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,648	0,1966	Valid
2	0,312	0,1966	Valid
3	0,672	0,1966	Valid
4	0,415	0,1966	Valid
5	0,598	0,1966	Valid
6	0,545	0,1966	Valid
7	0,461	0,1966	Valid
8	0,456	0,1966	Valid
9	0,673	0,1966	Valid

Sumber : Data primer yang diolah dengan SPSS 16

Berdasarkan tabel 4.11 menunjukkan r_{tabel} sebesar 0,1966. Dari kuesioner yang disebar menunjukkan bahwa seluruh pertanyaan sebanyak 9 butir valid karena r_{hitung} dari masing-masing pertanyaan lebih besar dari 0,1966.

2. Uji Reliabilitas

Uji ini dilakukan untuk mengetahui konsisten atau tidaknya instrumen yang digunakan. Untuk menentukan tingkat reliabilitas suatu instrumen penelitian dapat diterima

apabila koefisien alpha lebih besar dari 0,60. Berikut ini hasil dari pengujian reliabilitas menggunakan *SPSS 16*.

Tabel 4.13
Hasil Uji Reliabilitas Variabel Pengetahuan

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.685	12

Sumber : Data primer yang diolah dengan *SPSS 16*

Berdasarkan tabel 4.13 diperoleh hasil uji reliabilitas dari perhitungan diatas adalah sebesar 0,685 yang artinya variabel tersebut reliabel atau handal, karena lebih besar dari syarat uji reliabilitas sebesar 0,60.

Tabel 4.14
Hasil Uji Reliabilitas Variabel Sikap

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.708	9

Sumber : Data primer yang diolah dengan *SPSS 16*

Berdasarkan tabel 4.14 diperoleh hasil uji reliabilitas dari perhitungan diatas adalah sebesar 0,708. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel tersebut reliabel atau

handal, karena lebih besar dari syarat uji reliabilitas sebesar 0,60.

Tabel 4.15
Hasil Uji Reliabilitas Variabel Minat Menjadi Nasabah Bank
Syariah

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.659	9

Sumber : Data primer yang diolah dengan *SPSS 16*

Berdasarkan tabel 4.15 diperoleh hasil uji reliabilitas dari perhitungan diatas adalah sebesar 0,659. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel tersebut reliabel atau handal, karena lebih besar dari syarat uji reliabilitas sebesar 0,60.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel terikat (minat menjadi nasabah bank syariah) dan variabel bebas (pengetahuan dan sikap) keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Metode yang digunakan adalah metode *One-Sample*

Kolmogrov Smirnov Test yang apabila probabilitasnya diatas 0,05 maka telah memenuhi asumsi normalitas dan metode pendekatan grafik. Berikut hasil uji melalui *SPSS* 16.

Tabel 4.16
Hasil Uji Normalitas Kolmogrov Smirnov Test

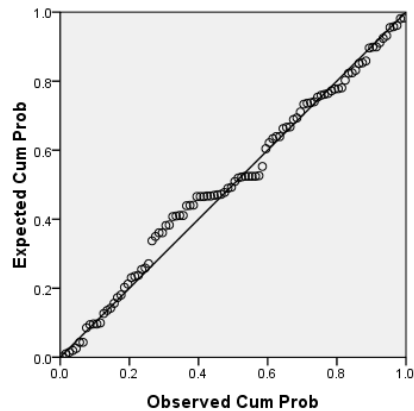
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.38789832
Most Extreme Differences	Absolute	.087
	Positive	.054
	Negative	-.087
Kolmogorov-Smirnov Z		.865
Asymp. Sig. (2-tailed)		.443
a. Test distribution is Normal.		

Sumber : Data primer yang diolah dengan *SPSS* 16

Hasil dari uji normalitas dengan *Kolmogorof-Smirnov* menunjukkan bahwa nilai *Asymp.Sig.(2-tailed)* sebesar $0,443 > 0,05$ artinya semua data terdistribusi secara normal, sehingga model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: Minat_Menjadi_Nasabah_Bank_Syariah

**Gambar `4.1****Grafik Normalitas**

Dalam gambar 4.1 menunjukkan bahwa dalam grafik normal plot terlihat titik-titik menyebar disekitar garis diagonal dalam dalam penyebarannya tidak terlalu jauh dari garis diagonal. Maka dapat disimpulkan bahwa maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi ditemukan adanya

kolerasi antara variabel independen. Kriteria uji dari uji multikolinearitas yaitu :

- a) Apabila Nilai VIF ≥ 10 maka terjadi multikolinearitas
- b) Apabila Nilai Tolerance $\leq 0,10$ maka terjadi multikolinearitas

Tabel 4.17
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	2.252	1.713		1.314	.192		
Pengetahuan	.107	.050	.126	2.147	.034	.527	1.896
Sikap	.793	.057	.816	13.890	.000	.527	1.896

a. Dependent Variable: Minat_Menjadi_Nasabah_Bank_Syariah
Sumber : Data primer yang diolah dengan SPSS 16

Dari hasil pengujian multikolinearitas diketahui nilai *tolerance* dari kedua variabel pengetahuan (X1) dan sikap

(X2) sebesar $0,527 > 0,10$. Sedangkan nilai VIF dari kedua variabel pengetahuan (X1) dan sikap (X2) sebesar $1,896 < 10$. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak terdapat gejala multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain.

Tabel 4.18
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.246	1.094		2.052	.043
	Pengetahuan	-.023	.032	-.100	-.716	.476
	Sikap	-.004	.036	-.016	-.113	.910

a. Dependent Variable: Abs_RES

Sumber : Data primer yang diolah dengan SPSS 16

Berdasarkan tabel 4.17 uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa nilai signifikan $> 0,05$ atau 5% sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi berganda tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

d. Uji Autokolerasi

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara. Uji autokolerasi dapat dilakukan dengan beberapa metode yaitu durbin watson dan run test, dalam penelitian ini menggunakan uji run test karena terdapat kelemahan pada uji durbin watson yaitu jika nilai durbin watson terletak antara dL dan dU atau diantara $(4-dU)$ dan $(4-dL)$ maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti jika terjadi autokolerasi atau tidak. Jika demikian, maka alternatif yang baik dalam pengujian autokolerasi adalah menggunakan metode lain yaitu seperti uji run test. Apabila nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* $> 0,05$ maka tidak terjadi gejala atau masalah autokolerasi dan sebaliknya apabila nilai *Asymp. Sig.(2-tailed)* $< 0,05$ maka terdapat gejala atau masalah autokolerasi. Berikut hasil dari uji run test.

Tabel 4.19
Hasil Uji Autokolerasi

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	.04554
Cases < Test Value	50
Cases >= Test Value	50
Total Cases	100
Number of Runs	43
Z	-1.608
Asymp. Sig. (2-tailed)	.108

a. Median

Sumber : Data primer yang diolah dengan SPSS 16

Pada tabel 4.18 menunjukkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,108 maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada gejala autokolerasi karena nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* $0,108 > 0,05$.

4. Uji Regresi Linear Berganda

Uji ini digunakan untuk mengukur pengaruh antara lebih dari satu variabel bebas terhadap variabel terikat. Dalam

penelitian ini model persamaan regresi linear berganda yang disusun untuk mengetahui pengaruh antara variabel pengetahuan (X1) dan sikap (X2) terhadap variabel minat menjadi nasabah bank syariah (Y). Dalam regresi linear berganda persamaan regresinya adalah :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Dengan menggunakan bantuan SPSS 16 diperoleh hasil uji berikut ini :

Tabel 4.20
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2.252	1.713		1.314	.192
Pengetahuan	.107	.050	.126	2.147	.034
Sikap	.793	.057	.816	13.890	.000

a. Dependent Variable:

Minat_Menjadi_Nasabah_Bank_Syariah

Sumber : Data primer yang diolah dengan SPSS 16

Berdasarkan tabel 4.19 diatas hasil uji regresi linear berganda diperoleh koefisien untuk variabel bebas X1 = 0,107,

$X_2 = 0,793$ dan konstanta sebesar 2,252 sehingga model regresi yang diperoleh adalah :

$$Y = 2,252 + 0,107X_1 + 0,793X_2 + e$$

Dari persamaan regresi linear berganda diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

- 1) Nilai konstanta (Y) sebesar 2,252 artinya jika variabel pengetahuan (X1) dan sikap (X2) nilainya adalah 0 (nol), maka variabel minat menjadi nasabah bank syariah (Y) akan berada pada angka 2,252.
- 2) Besarnya koefisien regresi β_1 adalah 0,107. Hal ini menunjukkan bahwa dengan meningkatnya variabel X1 maka akan meningkatkan variabel Y sebesar 0,107.
- 3) Besarnya koefisien regresi β_2 adalah 0,793. Hal ini menunjukkan bahwa dengan meningkatnya variabel X2 maka akan meningkatkan variabel Y sebesar 0,793.
- 4) e merupakan kemungkinan kesalahan dari model persamaan regresi yang disebabkan karena adanya kemungkinan variabel lain yang mempengaruhi variabel keputusan pembelian namun tidak dimasukkan dalam persamaan regresi.

5. Uji Hipotesis

a. Uji T (Uji Parsial)

Uji ini digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen (pengetahuan dan sikap) terhadap variabel dependen (minat menjadi nasabah bank syariah) secara parsial digunakan uji statisti t (uji t). Apabila nilai $t_{hitung} >$ nilai t_{tabel} maka H_0 ditolak atau sebaliknya apabila nilai $t_{hitung} <$ nilai t_{tabel} maka H_0 diterima. Berikut hasil dari uji t (uji parsial) menggunakan *SPSS 16* :

Tabel 4.21
Hasil Uji T (Uji Parsial)
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.252	1.713		1.314	.192
	Pengetahuan	.107	.050	.126	2.147	.034
	Sikap	.793	.057	.816	13.890	.000

a. Dependent Variable:

Minat_Menjadi_Nasabah_Bank_Syariah

Sumber : Data primer yang diolah dengan *SPSS 16*

Berdasarkan pada tabel 4.20 diatas, hasil dari t_{hitung} variabel pengetahuan (X1) adalah 2,147 dan t_{hitung} pada variabel sikap adalah 13,890. Pengujian ini menggunakan uji dua arah dan tingkat signifikan 5% atau 0,05. Dengan perhitungan menggunakan rumus : $\alpha/2 : df = 0,05/2 : 100-3 = 0,025; 97$ (hasil dilihat pada $t_{tabel} = 1.984723$)

Jadi didapatkan nilai t_{hitung} dari variabel pengetahuan (X1) dan sikap (X2) $> t_{tabel} 1.984723$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak H_1 diterima yang artinya pengetahuan (X1) dan sikap (X2) berpengaruh terhadap minat menjadi nasabah bank syariah (Y).

b. Uji F (Uji Simultan)

Digunakan untuk menguji atau mengkonfirmasi hipotesis yang menjelaskan "terdapat pengaruh pengetahuan dan sikap terhadap minat menjadi nasabah bank syariah". Hasil uji F menggunakan alat bantu *SPSS* berikut ini :

Tabel 4.22
Hasil Uji F (Uji Simultan)

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	889.300	2	444.650	226.172	.000 ^a
Residual	190.700	97	1.966		
Total	1080.000	99			

a. Predictors: (Constant), Sikap, Pengetahuan

b. Dependent Variable: Minat_Menjadi_Nasabah_Bank_Syariah

Sumber : Data primer yang diolah dengan SPSS 16

Berdasarkan tabel 4.21 di atas, diperoleh uji f_{hitung} sebesar 226,172 dengan nilai probabilitas 0,000. Sedangkan nilai f_{tabel} dengan tingkat signifikansi 5% dapat diperoleh melalui perhitungan sebagai berikut :

df_1 : $k-1$ (k = jumlah seluruh variabel)

df_1 : $3 - 1 = 2$

df_2 : $n-k$ (n adalah jumlah data, k adalah jumlah seluruh variabel)

df_2 : $100 - 3 = 97$

Berdasarkan perhitungan di atas, diperoleh nilai f_{tabel} sebesar 3,09. Berdasarkan nilai f_{hitung} yang ditunjukkan

pada tabel, maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa nilai $f_{hitung} 226,172 > f_{tabel} 3,09$. Pada tabel diperoleh nilai $sig. 0,000 < 0,05$. Jadi dapat dikatakan bahwa ada pengaruh antara variabel pengetahuan dan sikap terhadap variabel minat menjadi nasabah bank syariah.

6. Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian ini dilakukan untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel dependen (minat menjadi nasabah bank syariah) dapat dijelaskan oleh variabel independen (pengetahuan dan sikap). Berikut hasil uji yang menggunakan *SPSS 16*.

Tabel 4.24
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.907 ^a	.823	.820	1.40213

a. Predictors: (Constant), Pengetahuan, Sikap

b. Dependent Variable:

Minat_Menjadi_Nasabah_Bank_Syariah

Sumber : Data primer yang diolah dengan *SPSS 16*

Berdasarkan tabel 4.23 diatas diperoleh nilai koefisien determinasi (*R square*) sebesar 0,823 atau 82,3% yang artinya pengetahuan dan sikap masyarakat berpengaruh terhadap minat menjadi nasabah bank syariah sebesar 82,3% dan sisanya 17,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak terdapat di dalam penelitian ini.

7. Hasil Analisis Koefisien Korelasi (R)

Uji ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel pengetahuan (X1) dan sikap (X2) dengan variabel minat menjadi nasabah bank syariah (Y) dan untuk mengetahui seberapa kuat hubungan diantara variabel independen dengan variabel dependen tersebut. Hasil uji koefisien korelasi (R) dapat dilihat dari tabel berikut ini :

Tabel 4.23
Hasil Uji Koefisien Korelasi (R)

		Pengetahuan	Sikap	Minat_Menjadi_Nasabah_Bank_Syariah
Pengetahuan	Pearson Correlation	1	.687**	.687**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000
	N	100	100	100
Sikap	Pearson Correlation	.687**	1	.903**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000
	N	100	100	100
Minat_Menjadi_Nasabah_Bank_Syariah	Pearson Correlation	.687**	.903**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	
	N	100	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber : Data primer yang diolah dengan SPSS 16

Berdasarkan tabel 4.22 diatas, diperoleh nilai signifikan *Sig. (2-tailed)* antara pengetahuan (X1) dengan bank

syariah (Y) sebesar $0,000 < 0,05$ yang artinya terdapat korelasi yang signifikan antara variabel pengetahuan (X1) dengan variabel bank syariah (Y). Untuk nilai signifikan *Sig. (2-tailed)* variabel sikap (X2) dengan variabel bank syariah (Y) $0,000 < 0,05$ yang juga dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan diantara keduanya. Berdasarkan r_{hitung} diperoleh nilai *pearson* untuk pengetahuan sebesar 0,687 dan sikap 0,903 dengan r_{tabel} sebesar 0,1966. Dapat disimpulkan bahwa hal ini menunjukkan adanya hubungan yang kuat antara variabel independen dengan variabel dependen.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh Pengetahuan Terhadap Minat Bank Syariah

Menurut Notoatmodjo, pengetahuan adalah hasil "tahu" dan ini terjadi setelah orang mengadakan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan adalah informasi yang telah diinterpretasikan oleh seseorang oleh seseorang

dengan menggunakan sejarah, pengalaman dan skema interpretasi yang dimilikinya.⁶⁷

Pengetahuan dan minat menjadi nasabah bank syariah memiliki hubungan yang positif, dimana pengetahuan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat menjadi nasabah bank syariah. Dimana dapat dilihat dari hasil penelitian berdasarkan hasil analisis didapatkan hasil dari thitung variabel pengetahuan (X1) adalah 2,147 kemudian pada nilai ttabel diperoleh sebesar 1.984723.

Adapun penelitian terdahulu, Tri Suparmi (2018) dengan judul Pengetahuan Masyarakat Tentang Bank Syariah (Studi Kasus Pada Masyarakat Kecamatan Ngemplak Kabupaten Boyolali). Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan metode yang berlandaskan filsafat *post positivisme* yang digunakan dengan meneliti pada kondisi objek yang alamiah, teknik yang digunakan adalah teknik triangulasi (gabungan). Data yang digunakan adalah data primer dan sekunder. Hasil dari penelitian ini menunjukkan

⁶⁷Wawan dan Dewi, Teori & Pengukuran Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Manusia, (Yogyakarta: Nuha Medika, 2019), h.11.

pengetahuan masyarakat tentang bank syariah dari total 50 responden hanya 10 responden yang menggunakan produk dari bank syariah karena kurangnya edukasi atau pengetahuan mengenai perbankan syariah itu sendiri dan penilaian masyarakat lebih mudah bertransaksi di bank konvensional dengan total 30 responden yang menggunakan bank konvensional dan 1 responden yang menggunakan bank syariah dengan bank konvensional.⁶⁸ Perbedaan dengan penelitian tertulis adalah metode yang digunakan penulis adalah penelitian kuantitatif. Jenis penelitian lapangan (*field research*), peneliti terjun langsung ke lapangan untuk memperoleh data dari masyarakat desa Sumber Agung, Kec. Sragi, Lampung Selatan mengenai pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap minat menjadi nasabah bank syariah.

⁶⁸Tri Suparmi, "*Pengetahuan Masyarakat Tentang Bank Syariah (Studi Kasus pada Masyarakat Kecamatan Ngemplak, Kabupaten Boyolali)*"(Skripsi, Program Studi Perbankan Syariah, IAIN Surakarta, Surakarta, 2018).

2. Pengaruh Sikap Terhadap Minat Menjadi Nasabah Bank Syariah

Sikap (*attitude*) merupakan konsep paling penting dalam psikologi sosial yang membahas unsur sikap baik sebagai individu atau kelompok. Menurut Petty dan Cacioppo, sikap memiliki pengertian sebagai evaluasi umum yang dibuat manusia terhadap dirinya sendiri, orang lain, objek atau isu. Pencarian informasi dan evaluasi yang luas atas berbagai kemungkinan akan menghasilkan pembentukan suatu sikap terhadap alternatif-alternatif yang dipertimbangkan.

Teori Rosenberg yang dikenal dengan teori *affective, cognitive and consistency*, memusatkan perhatiannya pada hubungan kognitif dan komponen afektif yang tidak hanya mencakup tentang pengetahuan-pengetahuan yang berhubungan dengan objek sikap, melainkan juga mencakup kepercayaan tentang hubungan antara objek sikap dengan sistem nilai yang ada dalam diri individu.⁶⁹

⁶⁹Wawan dan Dewi, *Teori & Pengukuran Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Manusia*, (Yogyakarta: Nuha Medika, 2019), h.19-27.

Sikap dan minat menjadi nasabah bank syariah memiliki hubungan yang positif dan signifikan. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil analisis t hitung pada variabel sikap adalah 13,890 dan pada nilai t tabel diperoleh sebesar 1.984723.

Dalam penelitian Eka Oktavia (2018) dengan judul Analisis Persepsi, Pengetahuan, Sikap Nasabah Terhadap Keberadaan Bank Syariah (Studi Pada Bank Syariah Mandiri Kabupaten Pringsewu, Lampung), Penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang menggambarkan realita empirik dibalik fenomena yang mendalam, rinci dan tuntas. Data yang digunakan adalah data primer yang didapat dari wawancara dan kuisioner serta data sekunder yang didapat dari instansi Bank Syariah Mandiri. Hasil dari penelitian ini adalah persepsi nasabah mengenai keberadaan bank syariah dikategorikan sedang karena masyarakat belum mengerti betul mengenai bank syariah dan menilai sama dengan bank konvensional didapat sebesar 56,555% skor 1821 dengan skor ideal yang

diharapkan 2705, sedangkan untuk pengetahuan nasabah dikategorikan sedang karena masyarakat masih sangat minim akan istilah-istilah dalam perbankan syariah dengan nilai sebesar 53,18% total skor 745 dari skor ideal yang diharapkan penulis sebesar 1846. Dan untuk sikap nasabah terhadap keberadaan bank syariah dikategorikan baik karena masyarakat sangat mendukung jika ada sosialisasi tentang bank syariah yaitu sebesar 69,94% dengan skor 1287 dari skor yang diharapkan sebesar 1546.⁷⁰ Perbedaan dengan penelitian penulis adalah penelitian yang dilakukan penulis adalah penelitian kuantitatif dengan data diambil melalui penyebaran kuesioner. Perbedaan jumlah variabel independen, penulis hanya menggunakan 2 variabel independen (pengetahuan dan sikap) dan perbedaan lokasi studi kasus, waktu penelitian dan universitas.

⁷⁰Eka Oktavia, "*Analisis Persepsi, Pengetahuan dan Sikap Nasabah Terhadap Keberadaan Bank Syariah (Studi Bank Syariah Mandiri Kabupaten Prengsewu, Lampung)*", Skripsi, Program Studi Perbankan Syariah, Lampung:UIN Raden Intan Lampung, 2018, h.72.

3. Pengaruh Pengetahuan dan Sikap Terhadap Minat Menjadi Nasabah Bank Syariah

Bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya hanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri dari Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS).⁷¹ Bank syariah adalah lembaga keuangan yang beroperasi dan produknya dikembangkan berlandaskan pada Al-Qur'an dan Hadits. Bank syariah adalah bank yang beroperasi pada prinsip-prinsip syariah. Bank syariah sebagai lembaga intermediasi antara pihak investor yang menginvestasikan dananya di bank kemudian selanjutnya bank syariah menyalurkan dananya kepada pihak lain yang membutuhkan dana. Penyaluran dana dari bank syariah tidak dapat disalurkan disemua kegiatan, ada yang tidak dapat menerima penyaluran dana dari bank syariah seperti kegiatan atau tempat-tempat yang melanggar aturan agama islam atau dalam kegiatan usaha tersebut banyak merugikan orang lain

⁷¹Ismail, "*Perbankan Syariah*", (Jakarta: Kencana. 2011), h.32-33.

dan hanya menguntungkan beberapa orang saja. Adapun minat menurut Bimo Walgito adalah suatu keadaan dimana seseorang mempunyai perhatian terhadap sesuatu dan disertai keinginan untuk mengetahui dan mempelajari maupun membuktikan lebih jauh lagi apa yang mereka dapat dan mereka pelajari.⁷² Dan berdasarkan pasal 1 angka (16) UU 21 Tahun 2008 diintroduksikan rumusan nasabah yaitu nasabah adalah pihak yang menggunakan jasa bank.

Pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap minat menjadi nasabah bank syariah memiliki hubungan yang erat, dimana pengetahuan masyarakat yang baik mengenai bank syariah akan memberikan dampak positif kepada bank syariah itu sendiri untuk lebih berminat dan memilih bank syariah daripada bank konvensional. Begitu pun dengan sikap masyarakat yang baik akan mengembangkan bank syariah dan memperluas cabang diseluruh wilayah terutama dipelosok desa karena sikap masyarakat yang menerima dengan baik bank

⁷²Psikologi Kepribadian, "*10 Pengertian Minat Menurut Para Ahli*", (<https://dosenpsikologi.com/pengertian-minat-menurut-para-ahli>, diakses pada 8 Juli 2021 pukul 17.32 WIB)

syariah dengan menjadi nasabah bank syariah yang menjadi salah satu bertahannya bank syariah itu sendiri. Semakin banyak masyarakat yang berminat menjadi nasabah bank syariah tentunya akan berdampak pada kemajuan bank syariah itu sendiri untuk lebih bersaing lagi dengan bank konvensional.

Berdasarkan uji analisis data, uji validitas dan reliabilitas, uji asumsi klasik, uji regresi linear berganda, uji t dan uji f, uji koefisien korelasi dan uji koefisien determinasi untuk membuktikan bahwa adanya pengaruh pengetahuan (X1) dan sikap (X2) terhadap minat menjadi nasabah bank syariah (Y). Pengujian ini menggunakan uji dua arah dan tingkat signifikan 5% atau 0,05. Secara simultan terdapat pengaruh variabel pengetahuan dan sikap terhadap minat menjadi nasabah bank syariah dengan ditunjukkan nilai $f_{hitung} 226,172 > f_{tabel} 3,09$. Pada tabel diperoleh nilai $sig. 0,000 < 0,05$. Pada koefisien determinasi (*R square*) diperoleh nilai koefisien determinasi (*R square*) sebesar 0,823 atau 82,3% yang artinya pengetahuan dan sikap masyarakat

berpengaruh terhadap minat menjadi nasabah bank syariah sebesar 82,3% dan sisanya 17,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak terdapat di dalam penelitian ini. Adapun faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan dibagi menjadi dua faktor yaitu faktor internal yang mencakup pendidikan, pekerjaan dan usia, lalu faktor eksternal yang mencakup lingkungan sekitar dan sosial budaya. Adapun faktor yang mempengaruhi tingkat sikap adalah pengalaman pribadi, pengaruh kebudayaan, pengaruh orang yang dianggap penting, media massa, tingkat pendidikan, pengaruh emosional dan pengaruh tokoh agama.⁷³

Pada penelitian Muhammad Nasir, Mukhlis dan Miskarina (2016) dengan judul Pengetahuan Masyarakat Umum dan Santri Terhadap Bank Syariah, analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif dengan teknik dalam pengambilan sampel adalah *teknik cluster sampling*. Pengumpulan data menggunakan angket dan wawancara secara terbuka. Hasil dari penelitian ini adalah secara

⁷³Wawan dan Dewi, *Teori & Pengukuran Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Manusia*, (Yogyakarta: Nuha Medika, 2019), h.16-36.

keseluruhan mayoritas masyarakat umum yang mengetahui tentang bank syariah dengan nilai rata-rata keseluruhannya adalah 3,39. Sedangkan untuk keseluruhan mayoritas santri yang mengetahui bank syariah dengan nilai rata-rata sebesar 3,12. Dapat disimpulkan bahwa pengetahuan masyarakat umum lebih tinggi daripada para santri.⁷⁴ Perbedaan dengan penelitian penulis adalah Dalam penelitian penulis metode analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda. Pengumpulan data melalui kuesioner. Teknik pengambilan sampel *teknik random sampling*. Pada penelitian Nurul Saraswati (2016) dengan judul Pengaruh Pengetahuan Masyarakat Terhadap Minat Menjadi Nasabah Bank Muamalat KCP Magelang, Analisis dalam penelitian ini menggunakan metode regresi linear sederhana. Data yang digunakan dalam penelitian ini data primer dengan dua metode yaitu metode survey dan metode observasi. Hasil penelitian menunjukkan uji koefisien determinasi nilai R sebesar 0,599 atau 59,9% sehingga pengetahuan masyarakat dipengaruhi oleh variabel

⁷⁴Muhammad Nasir, Mukhlis dan Miskarina, "Pengetahuan Masyarakat Umum dan Santri Terhadap Bank Syariah", dalam :*JournalOfEconomicandManagement& Business* Politeknik Negeri Lhokseumawe, Volume 17 (1): 43-60, (2016).

lain sebesar 40,1%. Lalu hasil uji parsial menunjukkan pengetahuan masyarakat secara individual berpengaruh kepada minat menjadi nasabah bank syariah. Begitupun dalam uji simultan variabel pengetahuan masyarakat berpengaruh secara signifikan terhadap minat menjadi nasabah bank syariah tersebut.⁷⁵ Perbedaan dengan penelitian penulis adalah Dalam teknik pengambilan sampel penulis menggunakan teknik random sampling (sampel acak). analisis dalam penelitian penulis menggunakan regresi linear berganda. Variabel bebas dalam penelitian penulis terdapat dua variabel yaitu pengetahuan (X1) dan sikap (X2). Populasi yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah masyarakat desa Sumber Agung Kec. Sragi Lampung Selatan. Pada uji asumsi klasik penulis menggunakan uji autokolerasi, multikolinearitas, heteroskedastisitas dan normalitas.

Jadi dapat disimpulkan dari penjelasan diatas bahwa H0 ditolak H1 diterima yang artinya pengetahuan (X1) dan sikap (X2) berpengaruh terhadap minat menjadi nasabah bank

⁷⁵Nurul Saraswati, "*Pengaruh Pengetahuan Masyarakat Terhadap Minat Menjadi Nasabah Bank Muamalat KC Magelang*" (Skripsi, Program Studi Perbankan Syariah, UIN Walisongo Semarang, Semarang, 2016.

syariah (Y) serta adanya dua faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan yaitu faktor internal yang mencakup pendidikan, pekerjaan dan usia, lalu faktor eksternal yang mencakup lingkungan sekitar dan sosial budaya. Adapun faktor yang mempengaruhi tingkat sikap adalah pengalaman pribadi, pengaruh kebudayaan, pengaruh orang yang dianggap penting, media massa, tingkat pendidikan, pengaruh emosional dan pengaruh tokoh agama.